



## IMPLEMENTASI MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) DENGAN LATAR MUSIK INSTRUMENTAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP N 3 SRAGI

**Mediana**

Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UNIKAL  
Jl. Sriwijaya No 3 Pekalongan,  
[ana\\_m3di@yahoo.co.id](mailto:ana_m3di@yahoo.co.id)

---

### Abstract

The problems of mathematics learning in SMP N 3 Sragi can be seen from the students' achievement is still low. It can be known that the score of mathematic is still low from the criteria of minimum score was 70. In addition the mean result of mathematics in national examination in the academic year of 2012/2013 was 4.34 its decrease in academic year of 2013/2014 the means result mathematics was 3.76. So the expectation through the use of Model *Think Talk Write* (TTW) with Assisted the Instrumental Music can give opportunity to the students to share their opinion. Meanwhile, the students' achievement in mathematics can achieve the criteria of minimum score and the mean score is better.

The result of the study showed that: 1) The mean of students' achievement in experimental class was 74.06 with statistically it achieve the criteria of minimum score is 70. 2) The mean of students' achievement in experimental class was 74.06 with statistically is better than the mean of students' achievement in control class was 57.20. So, it can be concluded that the teaching learning using model TTW with assisted the background of instrumental music can be implemented in triangle material of the students of VII SMP N 3 Sragi.

**Keywords:** Model TTW with assisted the background of instrumental music, student's achievement.

### Abstrak

Permasalahan pembelajaran matematika di SMP N 3 Sragi terlihat dari masih rendahnya prestasi belajar siswa. Hal ini dapat diketahui bahwa masih rendahnya nilai ulangan matematika dibawah rata-rata 70. Selain itu dengan hasil ujian nasional pada tahun ajaran 2012/2013 rata-rata untuk nilai matematika adalah 4,34 yang mengalami penurunan pada tahun ajaran 2013/2014 rata-rata untuk nilai matematika adalah 3,76. Sehingga harapannya melalui penggunaan model pembelajaran TTW dengan latar musik instrumental dapat memberi kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar pendapat sehingga prestasi belajar matematika siswa mampu mencapai KKM dan rata-rata prestasi belajarnya lebih baik.

Hasil penelitian menunjukkan 1) rata-rata prestasi belajar kelas eksperimen sebesar 74,06 secara statistik memenuhi ketuntasan 70; 2) rata-rata prestasi belajar kelas eksperimen 74,06 secara statistik lebih baik daripada rata-rata prestasi belajar kelas kontrol 57,20. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TTW dengan latar musik instrumental dapat terimplementasi dengan baik pada materi segitiga siswa kelas VII SMP N 3 Sragi.

**Kata Kunci :** *Think Talk Write*, Musik instrumental, Prestasi Belajar.

---

### Pendahuluan

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta upaya mewujudkan cita-cita bangsa indonesia yaitu mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spiritual mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya menyangkut bangsa dan negara.

Dewasa ini matematika merupakan mata pelajaran yang kurang digemari para siswa karena matematika dianggap pelajaran yang dirasa sulit dan susah untuk dipahami dibandingkan mata pelajaran lainnya. Karena dalam prakteknya mempelajari matematika tidak hanya dengan membaca, menghafal dll, namun kita bermain dengan logika yang memerlukan pemikiran dan pemahaman yang lebih dalam memahami konsep dan menyelesaikan permasalahannya. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika diperoleh informasi bahwa matematika merupakan pelajaran yang dianggap membosankan. Hal ini dapat terlihat dari prestasi belajar matematika di sekolah terutama SMP N 3 SRAGI masih rendah. Pada tahun pelajaran 2012/2013 rata-rata hasil Ujian Nasional matematika adalah 4,34 sedangkan tahun pelajaran 2013/2014 rata-rata hasil Ujian Nasional matematika adalah 3,76. Hasil Ujian Nasional dari tahun pelajaran 2012/2013 mengalami penurunan pada tahun pelajaran 2013/2014. Dari situlah yang membuat para siswa beranggapan bahwa matematika itu sukar dan membosankan sehingga konsep-konsep dalam pembelajaran matematika tidak dapat tersampaikan dengan baik.

Pada proses pembelajaran dikelas, guru matematika di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran ekspositori karena menganggap model pembelajaran kooperatif membutuhkan waktu yang lama sehingga materi yang diajarkan tidak dapat disampaikan semuanya. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah di atas adalah diperlukannya sebuah model pembelajaran yang tepat. Jika dalam pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang tepat, maka secara teoritis tingkat penguasaan terhadap materi yang telah diajarkan akan lebih baik dari pada tidak menggunakan teknik pembelajaran atau masih menggunakan model ekspositori.

Dalam pendidikan di masa lalu, guru merupakan sumber belajar bagi siswa. Sehingga kegiatan pendidikan cenderung masih tradisional. Perangkat teknologi penyebarannya masih sangat terbatas dan belum memasuki dunia pendidikan. Tetapi lain halnya sekarang, perangkat teknologi hampir-hampir tak terkendali, sehingga wabahnya pun menyusup ke dalam dunia pendidikan. Disekolah-sekolah kini, terutama di kota-kota besar, teknologi dalam berbagai bentuk dan jenisnya sudah dipergunakan untuk mencapai tujuan. Ternyata teknologi yang di sepakati sebagai media itu, tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar (Djmarah dan Zain, 2002:139).

Menurut Purnomo (dalam jurnal Sari, dkk, 2010:2) Musik instrumen merupakan bunyi-bunyian yang dihasilkan oleh alat musik baik itu alat musik tiup, petik, gesek, maupun pukul. Ungkapan yang dihasilkan melalui suara manusia disebut vokal, sedangkan ungkapan

yang dihasilkan melalui alat musik disebut instrumental. Musik instrumental ini berbantuan dalam model pembelajaran TTW. Penggunaan musik dalam pembelajaran, karena dengan iringan musik diharapkan dapat membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan tercapainya suasana belajar yang tidak membosankan bagi siswa, mereka tidak mengantuk, lebih bersemangat, aktif dan kreatif yang nantinya akan berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar. Hal positif yang akan diperoleh dalam mendengarkan musik sehingga peneliti ingin menerapkan musik dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian, guru dapat menerapkan model pembelajaran matematika yang lebih menarik dan akan memberikan warna baru dalam pembelajaran matematika bahwa pembelajaran matematika itu tidak membosankan justru menyenangkan karena diiringi dengan musik instrumental dimana mendengarkan musik tersebut akan membawa dampak positif untuk keseimbangan kinerja otak. Salah satu model pembelajaran yang dapat menjawab permasalahan tersebut adalah pembelajaran matematika menggunakan model *Think Talk Write* (TTW) dengan latar musik instrumental.

Model pembelajaran sangat beragam, salah satu model pembelajaran yang bisa menjadi alternatif dalam pembelajaran adalah tipe *Think Talk Write* (TTW). Pada dasarnya, TTW merupakan variasi dari diskusi kelompok. Model pembelajaran TTW merupakan suatu model pembelajaran untuk melatih keterampilan menulis. TTW menekankan perlunya siswa mengkomunikasikan hasil pemikirannya. Model pembelajaran TTW membagi siswa dalam beberapa kelompok yang terdiri dari berbagai siswa dengan kemampuan heterogen dengan setiap siswa. Model pembelajaran TTW dapat mengkomunikasikan, mendiskusikan pemikirannya dengan teman, menuliskan hasil diskusi dengan membuat catatan kecil motivasi siswa dalam pembelajaran karena dalam TTW siswa dituntut untuk bekerja sama (Hamdayama, 2014:217).

Menurut Vygotsky dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan interaksi, kerjasama dan tanggung jawab pada setiap anak terhadap tugas yang diberikannya sehingga dapat terselesaikan dengan baik (Suprihatiningrum, 2013:27).

*Konstruktivisme* sosial berasal dari Vygotsky. Asumsi Vygotsky adalah bahasa merupakan aspek sosial. Menurutnya pembicaraan egosentrik merupakan permulaan dari pembentukan *inner speech* (kemampuan bicara yang pokok) yang akan digunakan sebagai alat dalam berpikir. Menurut Vygotsky, *inner speech* berperan dalam pembentukan pengertian spontan. Pengertian spontan mempunyai dua segi suatu pengertian dalam dirinya sendiri dan pengertian untuk orang lain. Individu terus berusaha untuk mengungkapkan pengertian

mereka dengan simbol yang sesuai untuk berkomunikasi dengan orang lain. Vygotsky menggunakan istilah **Zo-ped** yaitu suatu wilayah tempat bertemu antara pengertian spontan anak dengan pengertian sistematis, logis orang dewasa. Wilayah ini berbeda dari setiap anak dan ini menunjukkan kemampuan anak dalam menangkap logika dari pengertian ilmiah (Suprijono, 2011:32-33).

Vygotsky berpendapat bahwa pendekatan siokultural pada pengembangan kognitif juga menekankan pentingnya peran yang menengahi faktor-faktor seperti bahasa dalam proses belajar dan pengembangan. Vygotsky percaya bahwa interaksi-interaksi antara seorang anak dan konteks sosialnya dimediasi oleh bahasa (Ghufron dan Risnawati, 2013:35). Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kooperatif konstruktivis. Hal ini terlihat pada salah satu teori Vygotsky yaitu penekanan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran Vygotsky yakni bahwa fase mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul pada percakapan atau kerjasama antara individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi terserap dalam individu tersebut. Implikasi dari teori Vygotsky dikehendakinya susu nan kelas berbentuk kooperatif (Rusman, 2010:209).

Dengan demikian penelitian ini memiliki keterkaitan dengan teori Vygotsky yaitu adanya interaksi sosial antara siswa dalam kelompok kecil, serta merangsang siswa untuk bekerjasama, aktif bertanya dan diskusi. Teori Vygotsky berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif. Dalam penelitian ini, kelas eksperimen diberi perlakuan menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran TTW.

Teori Belajar Van Hiele: Dalam pengajaran geometri terdapat teori belajar yang dikemukakan oleh Van Hiele. Menurut Van Hiele tiga unsur utama dalam pengajaran geometri yaitu waktu, materi pengajaran dan metode pengajaran yang diterapkan, jika ditata secara terpadu akan dapat meningkatkan kemampuan berfikir anak kepada tingkatan berfikir yang lebih tinggi. Van Hiele menyatakan bahwa terdapat 5 tahap belajar anak dalam belajar geometri, yaitu:

1. Tahap pengenalan (visualisasi)
2. Tahap analisis
3. Tahap pengurutan (deduksi informal)
4. Tahap deduksi
5. Tahap akurasi (Suherman, 2003:51-52).

Dari penjelasan teori Van Hiele di atas dapat disimpulkan bahwa teori ini jelas ada hubungan dengan penelitian ini, karena dalam penelitian ini salah satu materi pokok pada semester 2 kelas VII adalah materi geometri bangun datar Segitiga.

Berdasarkan permasalahan dan kerangka berfikir yang telah diuraikan sebelumnya serta didukung oleh kajian empirik yang relevan, maka peneliti mengambil hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Rata-rata prestasi belajar matematika pada materi Segitiga yang diajar menggunakan model pembelajaran TTW dengan latar musik instrumental dapat mencapai ketuntasan.
- 2) Rata-rata prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran TTW dengan latar musik instrumental lebih baik dari rata-rata prestasi belajar matematika siswa menggunakan pembelajaran ekspositori pada materi Segitiga.

### Metode penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan metode yang diambil adalah eksperimen dan korelasi. Sedangkan untuk metode penelitian eksperimen yang diambil adalah yang *Quasi Experimental*, dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design* karena dalam design ini terdapat dua kelompok yang masing-masing dipilih secara random dan kedua kelompok tersebut diberikan *pretest-posttest* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

**Tabel 2.1**  
**Desain Penelitian**

| Kelas            | Kondisi awal          | Perlakuan                                                                        | Akhir                  |
|------------------|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------|------------------------|
| Kelas eksperimen | Nilai <i>Pre-test</i> | Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (TTW) Dengan Latar Musik Instrumental | Niai <i>Post-test</i>  |
|                  |                       | Model Pembelajaran Ekspositori                                                   | Nilai <i>Post-test</i> |

(Mediana, 2015: 44)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP N 3 SRAGI kelas VII semester genap tahun ajaran 2014/2015. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *cluster random sampling* dengan pertimbangan siswa duduk pada jenjang sama, guru mempunyai kemampuan sama, materi berdasarkan kurikulum yang sama dan pembagian kelas tidak ada kelas unggulan. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara undian, memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol secara acak. Dengan teknik ini, terpilih beberapa kelas sebagai kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. VII D sebagai kelas

eksperimen menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan latar musik instrumental sedangkan kelas VII B sebagai kelas kontrol menggunakan model ekspositori. Instrumen dalam penelitian ini adalah

1. Angket

Instrumen Angket dalam penelitian ini berupa angket diagnosa siswa terhadap latar musik instrumental dalam pelajaran matematika selama pembelajaran menggunakan model TTW dengan latar musik instrumental.

2. Tes prestasi belajar

Tes prestasi belajar ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dengan latar musik instrumental dan model ekspositori. Instrumes tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar soal pretes dan posttes. Bentuk tes prestasi belajar dalam penelitian ini adalah pilihan ganda.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas dengan data awal kelas eksperimen (kelas VII D) diperoleh simpulan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan hasil penelitian uji normalitas kelas kontrol (kelas VII B) diperoleh simpulan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis dari data awal diperoleh simpulan bahwa varians kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Sedangkan rata-rata prestasi belajar matematika siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

Berdasarkan hasil analisis data akhir kelas eksperimen (VII D) diperoleh simpulan nilai prestasi belajar matematika siswa kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan hasil perhitungan kelas kontrol (VII B) diperoleh simpulan nilai prestasi belajar matematika siswa kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan hasil analisis diperoleh simpulan bahwa varians prestasi belajar matematika siswa pada kelas eksperimen tidak sama dengan kelas kontrol atau dapat dikatakan tidak homogen.

Berdasarkan hasil analisis uji ketuntasan diperoleh bahwa  $t_{hitung}$  kelas eksperimen = 34,172 dan  $t_{tabel} = 2,039$  maka  $t_{hitung}(34,172) > t_{tabel}(2,039)$  maka  $H_0$  ditolak. Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar matematika siswa kelas eksperimen mencapai ketuntasan dengan KKM 70.

Berdasarkan hasil analisis uji perbedaan rata-rata diperoleh  $t_{hitung}=5,247$  dan

$$\frac{w_1t_1+w_2t_2}{w_1+w_2} = 2,037. \text{ Dengan demikian } t'_{hitung} (5,247) > \frac{w_1t_1+w_2t_2}{w_1+w_2} (2,037), \text{ karena } t_{hitung}$$

$$(5,247) > \frac{w_1t_1+w_2t_2}{w_1+w_2} = 2,037 \text{ maka } H_0 \text{ ditolak sehingga terima } H_1. \text{ Jika dilihat dari rata-}$$

rata sampel, yaitu rata-rata prestasi belajar kelas eksperimen sebesar 74,063 dan rata-rata prestasi belajar kelas kontrol sebesar 57,206 maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata prestasi belajar siswa kelas eksperimen lebih baik daripada rata-rata prestasi belajar siswa kelas kontrol.

## 2. Pembahasan

Data *pos-test* diperoleh bahwa ketuntasan prestasi belajar matematika siswa melalui model *Think Talk Write* dengan latar musik instrumental mencapai KKM yaitu dengan rata-rata 74,063. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil analisis uji ketuntasan yang menunjukkan ketuntasan belajar siswa kelas eksperimen yang mencapai KKM dari jumlah siswa 32 dengan rata-rata 74,063.

Berdasarkan hasil penelitian juga diperoleh bahwa rata-rata prestasi belajar siswa kelas eksperimen lebih baik dari rata-rata prestasi belajar siswa kelas kontrol. Hal tersebut terlihat dari hasil analisis uji beda dua rata-rata yang menunjukkan bahwa

$$t'_{hitung} (5,247) > \frac{w_1t_1+w_2t_2}{w_1+w_2} (2,037), \text{ Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa rata-}$$

rata nilai tes prestasi kelas eksperimen lebih baik dibandingkan rata-rata nilai tes prestasi kelas kontrol.

Pembelajaran TTW dengan latar musik instrumental pada kelas eksperimen dilaksanakan tiga kali pertemuan pembelajaran dan diiringi dengan musik instrumen yang berbeda pada setiap pertemuannya. Musik instrumen yang digunakan berdasarkan hasil dari angket diagnosa siswa yaitu instrumen musik piano & gitar (*ballade pour adeline, uminari dan one*). Selama proses pembelajaran masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaannya. Guru dalam melaksanakan pembelajaran belum terlaksana dengan baik karena model pembelajaran TTW dengan latar musik instrumental merupakan hal yang baru bagi siswa sehingga masih banyak penyesuaian yang harus dilakukan siswa. Selain itu siswa belum terbiasa untuk belajar sendiri dan bingung untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru karena siswa sudah terbiasa dengan pembelajaran yang diberikan secara langsung kepada guru. Terdapat beberapa hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya diawal pertemuan hambatan tersebut

berupa kurangnya konsentrasi siswa pada pembelajaran berlangsung, siswa tidak aktif dalam bertanya maupun berdiskusi dan dalam pembagian kelompok siswa tidak langsung untuk duduk bersama kelompoknya sehingga membuang waktu. Ini diakibatkan karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran kelompok dan siswa merasa takut serta malu.

Selanjutnya Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen pada hari kedua dan selanjutnya tidak seperti pada hari pertama, di hari kedua sudah ada peningkatan. Siswa sudah mulai terbiasa dengan tugas yang diberikan guru dalam kelompok. Siswa sudah tidak takut dan malu lagi walaupun dalam menjawab pertanyaan siswa masih membuka buku. Siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan adanya peran aktif guru dalam memantau dan membimbing siswa.

Untuk pertemuan selanjutnya siswa sudah mulai terbiasa dengan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan dalam proses pembelajaran *Think Talk Write* dengan latar musik instrumental, siswa merasa tertarik, termotivasi dan lebih mudah memahami materi. Mereka juga cenderung lebih aktif dalam berdiskusi kelompok, sehingga dalam model pembelajaran TTW dengan latar musik instrumental sudah tidak ada lagi rasa takut dan malu, siswa sudah memiliki keberanian dalam menjawab dan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas secara gamblang. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran TTW dengan latar musik instrumental lebih baik daripada model pembelajaran ekspositori. Hal tersebut dikarenakan pada model pembelajaran TTW dengan latar musik instrumental terdapat beberapa kelebihan, yaitu lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individual, dapat meningkatkan minat dan prestasi siswa.

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata prestasi belajar matematika yang diajar dikenai model pembelajaran *Think Talk Write* dengan latar musik instrumental dapat mencapai ketuntasan sebesar 74,06 pada batas KKM 70.
2. Rata-rata prestasi belajar matematika yang diajar dikenai model pembelajaran *Think Talk Write* dengan latar musik instrumental lebih baik daripada prestasi belajar matematika yang dikenai model pembelajaran ekspositori. Perbedaan ini dapat dilihat dari rata-rata prestasi belajar kelas eksperimen sebesar 74,06 sedangkan rata-rata prestasi belajar kelas kontrol sebesar 57,21.

#### **B. IMPLIKASI**

Sebagai penelitian yang telah dilakukan di lingkungan pendidikan maka kesimpulan yang ditarik tentu mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya, sehubungan dengan hal tersebut maka implikasinya adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian tentang implementasi model pembelajaran *Think Talk Write* dengan latar musik instrumental terhadap prestasi belajar matematika siswa ini merupakan bukti ilmiah akan pentingnya model pembelajaran pembelajaran *Think Talk Write* dengan latar musik instrumental terhadap prestasi belajar matematika siswa yang secara langsung meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan latar musik instrumental cenderung lebih meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Hal ini berarti bahwa dengan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan latar musik instrumental dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.

### C. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan latar musik instrumental dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran matematika pada materi pokok segitiga.
2. Hendaknya guru matematika mau mencoba model pembelajaran *Think Talk Write* dengan latar musik instrumental untuk mengajar topik-topik matematika.
3. Perlunya guru dalam setiap pembelajaran matematika mendorong peningkatan prestasi belajar matematika siswa.
4. Bagi peneliti atau calon peneliti, dapat mengembangkan hasil penelitian ini sebagai salah satu referensi dalam penelitiannya dan dapat untuk meneliti bagaimana pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write* dengan latar musik instrumental.

### Pustaka

- Djamarah, B.S dan Aswan Z. 2010. *Stretegi Belajar Mengajar* (Edisi Revisi). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghufron dan Risnawati. 2013. *Gaya Belajar Kajian Teoritik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamdayama, J. 2014. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mediana. 2015. *Implementasi Model Think Talk Write (TTW) Dengan Latar Musik Instrumental terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP N 3 Sragi*. Skripsi. Pekalongan: Program Sarjana FKIP Matematika Universitas Pekalongan.

- Sari, dkk. 2010. Penggunaan Media Musik Instrumen Sendu Terhadap Kemampuan Membaca Puisi Pada Peserta Didik Kelas V. *Jurnal Pendidikan Matematika*. 23 Desember. 2014.
- Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono.2010. *Metode Statistika untuk Penelitian* .Bandung : alfabeta.
- Suherman, dkk. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Suprihatiningrum, J. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori&Aplikasi*. Jogyakarta: Ar-ruzz media.
- Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

### Ucapan Terimakasih

1. H. Suryani, S.H., M.Hum, Rektor Universitas Pekalongan
2. Drs. HM. Chamdi Rochmat, M.M, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pekalongan
3. Sayyidatul Karimah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pekalongan
4. Dyah Khoirina Sari, M.Pd., dosen pembimbing I
5. Nurina Hidayah, M.Pd., dosen pembimbing II
6. Bapak dan Ibu dosen dilingkungan Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pekalongan
7. Daryanto, S.Pd., Kepala SMP N 3 Sragi yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian di sekolah yang bersangkutan.
8. Arifin S,Pd., Guru Matematika Kelas VII SMP N 3 Sragi yang telah mendampingi dan membimbing selama penulis melakukan penelitian.
9. Teman-teman mahasiswa dilingkungan Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pekalongan, yang telah memberikan ruang berdiskusi dan kenangan manis selama belajar.
10. Bapak dan Ibu, atas semua dukungan yang telah diberikannya.
11. Saudara-saudaraku, yang terus memberikan motivasi.
12. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi.